

**EFEKTIVITAS METODE *PEER TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA
KELAS 4 DI SD MENDONGAN**

Zulfanur Fayuda¹, Zela Septikasari²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

[1zulfanur.fayuda163@gmail.com](mailto:zulfanur.fayuda163@gmail.com), [2zela@upy.ac.id](mailto:zela@upy.ac.id)

ABSTRACT

Peer teaching is an instructional method that provides students with opportunities for active participation through interaction, explanation, discussion, and peer-to-peer assistance. This study aimed to examine the effectiveness of the peer teaching method in enhancing the reading interest of fourth-grade students during Indonesian language lessons at SD Negeri Mendongan. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method and a pretest-posttest control group design. The research subjects consisted of 30 students divided into an experimental group and a control group, with 15 students in each. Data were collected via reading interest tests, questionnaires, and observations, and subsequently analyzed using descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, and independent t-tests. The results revealed a significant difference in reading interest between the experimental and control groups regarding both test scores ($t(28) = 3.695$; $p = 0.001$) and questionnaire responses ($t(28) = 8.073$; $p = 0.001$). Students who participated in peer teaching demonstrated higher levels of reading interest compared to those who received conventional instruction. Thus, the peer teaching method is effective and serves as a viable instructional alternative for increasing the reading interest of fourth-grade elementary school students.

Keywords: *Peer teaching, reading interest, Indonesian language learning, elementary school, effectiveness.*

ABSTRAK

Peer teaching merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif melalui interaksi, penjelasan, diskusi, dan bantuan antar teman sebaya. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas metode *peer teaching* dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Mendongan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi dan desain pretest-posttest control group. Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing 15 siswa. Data dikumpulkan melalui tes minat membaca, angket, dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t independen. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan minat membaca antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada skor tes ($t(28)$)

= 3,695; $p = 0,001$) maupun angket ($t(28) = 8,073$; $p = 0,001$). Siswa yang mengikuti pembelajaran *peer teaching* memperoleh hasil minat membaca yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang menerima pembelajaran konvensional. Dengan demikian, metode *peer teaching* efektif dan dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata kunci: *Peer teaching*, minat membaca, pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah dasar, efektivitas.

A. Pendahuluan

Minat membaca merupakan ketertarikan dalam memahami dan menafsirkan kata-kata dengan tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan (Pramayshela et al., 2023). Minat membaca memiliki peran strategis karena menjadi pintu utama untuk memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Sumarni et al., 2024). Minat membaca tidak tumbuh begitu saja, melainkan perlu dikembangkan secara sistematis melalui lingkungan belajar yang mendukung, terutama pada usia sekolah dasar yang merupakan periode kritis pembentukan kebiasaan membaca (Murtiningsih & Fathoni, 2022). Pola serupa juga ditemukan pada penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif, yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui pendekatan yang lebih menarik dan melibatkan mereka secara aktif cenderung memiliki minat dan antusiasme belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang hanya menerima pembelajaran secara konvensional (Nurfadillah & Septikasari, 2025). Kondisi minat

membaca di setiap negara, termasuk Indonesia, mencerminkan sejauh mana bangsa tersebut berhasil membangun fondasi literasi warganya sejak dini (M. A. Putri, 2021).

Data Badan Pusat Statistik Indonesia (2025) menunjukkan bahwa skor Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) nasional pada tahun 2025 tercatat sebesar 54,80, menurun dibandingkan capaian tahun 2024 yang mencapai 72,44. Sementara itu, hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menempatkan kemampuan membaca siswa Indonesia pada skor 359, jauh di bawah rata-rata negara OECD sebesar 476, dengan peringkat ke-70 dari 81 negara peserta (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2023). Di tingkat lokal, Kabupaten Gunungkidul tercatat memiliki TGM tertinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2024 sebesar 83,99 (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024). Namun, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2025 hanya mencapai

16,67 poin, yang masih tergolong rendah (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2026).

Kondisi literasi yang masih perlu penguatan juga ditemukan di SD Negeri Mendongan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Observasi awal pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV yang berjumlah 30 siswa menunjukkan bahwa 18 siswa (60%) memperlihatkan keterlibatan belajar yang rendah selama kegiatan membaca, sedangkan hanya 12 siswa (40%) yang menunjukkan keterlibatan aktif. Gejala yang muncul meliputi sikap pasif dan tidak merespons instruksi guru, kurangnya semangat dan fokus saat membaca teks, serta minimnya inisiatif membaca secara sukarela di luar instruksi guru. Padahal, Kurikulum Merdeka menempatkan siswa kelas III dan IV dalam Fase B dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa “peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa” (Kemendikbudristek, 2022). Brandt et al. (2021) menegaskan bahwa program literasi yang efektif di sekolah dasar harus mampu mendorong siswa untuk aktif terlibat, gemar membaca, dan termotivasi secara intrinsik.

Pelaksanaan pembelajaran membaca di SD Negeri Mendongan masih didominasi pendekatan yang berpusat pada guru. Guru membacakan teks dari buku paket,

menjelaskan isi bacaan secara lisan, sementara siswa lebih banyak menyimak tanpa ruang yang memadai untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, atau mengeksplorasi teks secara mandiri maupun berkelompok. Permasalahan utama terletak pada belum optimalnya strategi pembelajaran dalam mendorong keterlibatan aktif dan menumbuhkan minat membaca secara berkelanjutan. Metode pembelajaran yang bersifat satu arah, minim diskusi antarsiswa, kegiatan yang monoton, serta belum dimaksimalkannya peran siswa sebagai subjek yang dapat saling membelajarkan menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat membaca.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *peer teaching* berpotensi menjadi solusi. Salsabila dan Saddhono (2024) menyatakan bahwa metode *peer teaching* mendorong kemandirian belajar siswa sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Mufidah dan Tirtoni (2023) menemukan bahwa penerapan *peer teaching* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar karena siswa lebih termotivasi ketika belajar bersama teman sebaya. Engels et al. (2021) menegaskan bahwa metode *peer teaching* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan karena keterlibatan aktif antarsiswa mendorong motivasi intrinsik yang lebih kuat.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu masih memiliki kesenjangan. Belum banyak kajian yang secara khusus menguji pengaruh metode *peer teaching* terhadap minat membaca sebagai variabel utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas IV yang berada dalam Fase B Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian dengan desain kuasi eksperimen yang dilengkapi kelompok kontrol di wilayah Gunungkidul masih terbatas. Berdasarkan kesenjangan tersebut dan kondisi empiris di kelas IV SD Negeri Mendongan, penelitian ini bertujuan menguji efektivitas metode *peer teaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas IV SD Negeri Mendongan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi (quasi-experimental) dan desain pretest-posttest control group design. Desain tersebut memungkinkan perbandingan minat membaca siswa antara kelompok yang menerima perlakuan metode *peer teaching* (kelompok eksperimen) dan kelompok yang menerima pembelajaran konvensional (kelompok kontrol).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Mendongan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa kelas IV yang dibagi menjadi

dua kelompok, masing-masing beranggotakan 15 siswa. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan kondisi kelas yang telah ada di sekolah sehingga memenuhi karakteristik desain kuasi eksperimen.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O1	-	O2

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *peer teaching* pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol), sedangkan variabel terikat adalah minat membaca siswa. Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu tes minat membaca, angket (kuesioner), dan observasi kelas. Instrumen tes dan angket disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dikembangkan, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan untuk pengumpulan data.

Analisis data meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi minat membaca pada pretest dan posttest kedua kelompok, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, uji

homogenitas menggunakan Levene's test, serta uji hipotesis menggunakan independent-samples t-test. Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data Minat Membaca

Penelitian melibatkan 30 siswa kelas IV SD Negeri Mendongan yang dibagi menjadi dua kelompok (eksperimen dan kontrol), masing-masing 15 siswa. Data minat membaca diperoleh melalui tes dan angket pada tahap *pretest* dan *posttest*.

Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen, rata-rata nilai *pretest* tes minat membaca sebesar 62,40 dengan standar deviasi 5,12. Setelah diberikan perlakuan metode *peer teaching*, rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 78,27 dengan standar deviasi 4,89. Peningkatan juga terlihat jelas pada skor angket. Rata-rata *pretest* angket sebesar 28,13, kemudian naik menjadi 42,40 pada *posttest* (mencapai 81,5% dari skor maksimal). Hasil ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup besar setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *peer teaching*.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Minat Membaca Kelas Eksperimen

Instrumen	Mean Pretest	Mean Posttest
Tes Minat Membaca	62,40	78,27
Angket Minat Membaca	28,13	42,40

Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol yang menerima pembelajaran konvensional, rata-rata nilai *pretest* tes minat membaca sebesar 61,87 dengan standar deviasi 5,34. Setelah pembelajaran berlangsung, rata-rata *posttest* hanya meningkat menjadi 73,13 dengan standar deviasi 5,76. Sementara itu, skor angket justru mengalami penurunan. Rata-rata *pretest* angket sebesar 27,67, kemudian turun menjadi 25,40 pada *posttest* (hanya 48,8% dari skor maksimal). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum mampu meningkatkan minat membaca siswa secara optimal.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Minat Membaca Kelas Kontrol

Instrumen	Mean Pretest	Mean Posttest
Tes Minat Membaca	61,87	73,13
Angket Minat Membaca	27,67	25,40

Secara keseluruhan, kondisi awal (*pretest*) kedua kelompok relatif setara. Namun, setelah perlakuan, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang

jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, baik pada skor tes maupun angket. Histogram pretest (Gambar 1 dan 2) memperlihatkan distribusi nilai yang seimbang, sedangkan histogram posttest (Gambar 3 dan 4) menunjukkan pergeseran nilai ke arah yang lebih tinggi pada kelas eksperimen.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan *Shapiro-Wilk* menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Data	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Pretest Eksperimen	0,918	15	0,177	Normal
Posttest Eksperimen	0,913	15	0,153	Normal
Pretest Kontrol	0,895	15	0,080	Normal
Posttest Kontrol	0,932	15	0,294	Normal

Seluruh nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas (Levene's Test)

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Ket
Pretest-Posttest Eksperimen	3,720	1	28	0,064	Ho
Pretest-Posttest Kontrol	0,015	1	28	0,904	Ho
Angket Pretest-Posttest Eksperimen	0,653	1	28	0,426	Ho
Angket Pretest-Posttest Kontrol	0,201	1	28	0,657	Ho

Seluruh nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga varian data dinyatakan homogen. Dengan demikian, uji *t* independen dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Uji *t* independen digunakan untuk membandingkan hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6. Hasil Uji *t* Independent Samples (Tes Minat Membaca)

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Keterangan
Equal variances assumed	3,695	28	0,001	5,133	Terdapat perbedaan signifikan

Tabel 7. Hasil Uji *t* Independent Samples (Angket Minat Membaca)

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Keterangan
Equal variances assumed	8,073	28	0,001	17,000	Terdapat perbedaan signifikan

Nilai *t* hitung pada kedua uji lebih besar dari *t* tabel (2,048) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan minat membaca antara siswa yang mengikuti metode *peer teaching* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Perbedaan Minat Membaca antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil uji *t* menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada skor tes ($t(28) = 3,695$; $p = 0,001$) maupun angket ($t(28) = 8,073$; $p = 0,001$). Siswa kelas eksperimen memperoleh rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan ini muncul karena metode *peer teaching* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, menjelaskan, bertanya, dan berdiskusi dengan teman sebaya. Flores Coll (2016) dan Tsuei (2020) menunjukkan bahwa *peer tutoring* mendukung pemahaman membaca melalui bantuan teman sebaya dan penggunaan strategi membaca. Interaksi tersebut menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif

dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Teori konstruktivisme sosial Vygotsky menjelaskan bahwa interaksi dan *scaffolding* dari teman sebaya membantu siswa menyelesaikan tugas yang belum mampu dilakukan secara mandiri (Swastika & Utami, 2024; Fauzan & Saputra, 2026). Siswa yang berperan sebagai tutor memperdalam pemahaman melalui proses menjelaskan, sementara siswa yang menerima bantuan memperoleh penjelasan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami (Andrusenko et al., 2024; Safitri & Rahmawati, 2023).

Efektivitas Metode *Peer Teaching* dalam Mendukung Minat Membaca

Metode *peer teaching* terbukti efektif karena mengubah peran siswa dari penerima informasi pasif menjadi partisipan aktif. Kegiatan membaca tidak hanya berfokus pada memahami teks, tetapi juga melibatkan aktivitas menjelaskan, bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Van der Sande et al. (2023) melalui meta-analisis menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang untuk meningkatkan motivasi membaca memberikan dampak positif. Krisnawati dan Umam (2025) serta Hidayat et al. (2024) menegaskan bahwa *peer tutoring* menciptakan lingkungan belajar yang mendukung motivasi dan interaksi sosial siswa sekolah dasar.

Perubahan peran menjadi mekanisme penting. Siswa yang menjadi tutor memiliki tanggung jawab memahami materi terlebih dahulu, sementara siswa yang menerima bantuan memperoleh kesempatan

bertanya dan berdiskusi (Jediut & Madu, 2021; Da Silva et al., 2026). Dukungan teman sebaya memberikan pengalaman membaca yang lebih positif ketika siswa menghadapi kesulitan (Tulfauziah et al., 2024; Pratiwi et al., 2025; Jamuly et al., 2025).

Secara keseluruhan, metode *peer teaching* tidak hanya menjadi teknik pembagian kelompok, tetapi mengubah pola interaksi siswa selama kegiatan membaca. Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya dan memperkuat bahwa metode *peer teaching* efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Mendongan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan minat membaca antara siswa yang mengikuti metode *peer teaching* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Siswa pada kelompok eksperimen memperoleh rata-rata posttest yang lebih tinggi, baik pada skor tes maupun angket, dibandingkan kelompok kontrol. Perbedaan tersebut muncul karena metode *peer teaching* melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan membaca, menjelaskan, bertanya, dan berdiskusi dengan teman sebaya, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih partisipatif dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Selain itu, metode *peer teaching* terbukti efektif dalam meningkatkan

minat membaca siswa kelas IV SD Negeri Mendongan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan skor minat membaca yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen. Perubahan peran siswa menjadi tutor dan tutee mendorong pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan motivasi, serta memberikan pengalaman membaca yang lebih positif. Dengan demikian, metode *peer teaching* dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang kolaboratif untuk mendukung peningkatan minat membaca siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrusenko, A., et al. (2024). Peer tutoring and reading comprehension support in elementary classrooms. *Journal of Educational Research*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2025). *Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat dan Variabel Penyusunnya Menurut Provinsi, 2025*.
- Brandt, L., Sharp, A. C., & Gardner, D. S. (2021). Examination of teacher practices on student motivation for reading. *The Reading Teacher*, 74(6), 723–731.
- Da Silva, D., Lesmana, A., & Mustikaati, W. (2026). Penerapan Model Think-Pair-Share (TPS) untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa SDN 3 Pasirtanjung. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 144–152.
- Engels, D., Haupt, C., Kugelmann, D., & Dethleffsen, K. (2021). The peer teachers' perception of intrinsic motivation and rewards. *Advances in Physiology Education*, 45(4), 758–768.
- Equity in Education. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Fauzan, & Saputra. (2026). Scaffolding dalam peer tutoring untuk perkembangan kemampuan membaca. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Flores Coll, M. (2016). Peer tutoring and reading comprehension strategies. *Educational Psychology Review*.
- Hidayat, et al. (2024). Metode tutor sebaya dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Jamuly, R. H., Munirom, A., & Irawan, M. N. L. (2025). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe peer tutoring dalam meningkatkan keaktifan siswa. *Nurhidayah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 308–319.
- Jediut, M., & Madu, F. J. (2021). Penggunaan Metode Tutor Sebaya Dalam

- Membantu Peserta Didik Yang Berkemampuan Rendah Pada Tingkat Sekolah Dasar. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(2), 134–140.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Fase B Kurikulum Merdeka*. <https://guru.kemendikdasmen.go.id>
- Krisnawati, R., & Umam, R. K. (2025). Implementasi strategi tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas 2 SDN Bangkok. *Cangkal: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 67–73.
- Mufidah, H. A., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Metode *Peer Teaching* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 72–84.
- Murtiningsih, F., & Fathoni, A. (2022). Ketersediaan Bahan Pustaka Perpustakaan untuk Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6257–6264.
- Nurfadillah, T. A., & Septikasari, Z. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri Banyuraden. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran* (JUNDIKMA), 04(01), 10–14.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and*
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024). *Kajian Tingkat Gemar Membaca (TGM) Masyarakat Indonesia Tahun 2024*.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2026). *Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kabupaten Gunungkidul Tahun 2025*.
- Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., Pasaribu, F. Y., & Pohan, R. I. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(3), 111–125.
- Pratiwi, A., Suryadi, R., Khartha, A., Reskiawan, B., Sultan, S., Nurcahaya, N., & Amriani, R. (2025). Menumbuhkan Minat Baca, Keterampilan Literasi, dan Kreativitas Siswa melalui Implementasi Pohon

- Literasi. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 5(4), 59–68.
- Putri, M. A. (2021). Penerapan pembelajaran literasi di TK Rumahku Tumbuh. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 77–87.
- Safitri, P. W., & Rahmawati, F. P. (2023). *Peer Teaching for Early Reading of Elementary School Students: Classroom Implementation and Challenges*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(4), 818–825.
- Salsabila, Z., & Saddhono, K. (2024). Mengoptimalkan Penggunaan Metode *Peer Teaching* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(1), 7–10.
- Sumarni, Praseyoningsih, L. S. A., & Iqbal, K. (2024). Utilization of Classroom Reading Corners to Succeed the School Literacy Movement at Malang City, Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 16(1), 149–160.
- Swastika, & Utami. (2024). Scaffolding dan konstruktivisme sosial dalam pembelajaran membaca. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Tsuei, M. (2020). Peer tutoring strategies for reading improvement. *Computers & Education*.
- Tulfauziah, A., Ardana, A. P., Khairunnisya, K., Wati, M., Wismanto, W., & Sakban, S. (2024). Peningkatan kemampuan siswa dengan metode pembelajaran *peer teaching*. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 1084–1091.
- van der Sande, L., van Steensel, R., Fikrat-Wevers, S., & Arends, L. (2023). Effectiveness of Interventions that Foster Reading Motivation: A Meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 35(1), 21. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09719-3>